



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 28 Oktober 2017

Halaman: 13

TENAGA KEPENDIDIKAN

Kota Jogja Kekurangan Ratusan Guru

JOGJA—Dinas Pendidikan Kota Jogja masih kekurangan lebih dari 200 guru untuk memenuhi kebutuhan mengajar di sekolah negeri setingkat SD dan SMP. Perekrutan guru honorer dengan gaji separuh dari upah minimum kota/kabupaten (UMK) dinilai akan berdampak pada kualitas mengajar karena menjadi tidak fokus ke satu sekolah.

Kepala Bidang Pendidik Tenaga Kependidikan (PTK) Data dan Informasi Dinas Pendidikan Kota Jogja Samiyo menyatakan, pihaknya masih kekurangan ratusan guru baik untuk mengajar di tingkat SD maupun SMP negeri. Khusus untuk SD saja jumlah kekurangan mencapai 136 guru yang terdiri atas guru kelas serta guru Pendidikan

Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes). Sedangkan guru SMP masih kekurangan sebanyak 61 orang, terdiri guru Bahasa Indonesia kekurangan 15 orang, guru IPA kurang empat orang, guru BK kekurangan 33 orang dan guru Penjaskes kurang sembilan orang. Sehingga total kekurangan 222 guru. Saat ini jumlah guru di Kota Jogja untuk TK, SD dan SMP berjumlah 5.356 orang.

"Saat ini jumlah guru untuk Bahasa Indonesia karena menyesuaikan dengan kurikulum 2013 sehingga harus ditambah, kalau BK itu menyesuaikan rasio, satu guru menangani 150 siswa," kata Samiyo, Jumat (27/10).

● Lebih Lengkap Halaman 14

Pihaknya telah mengajukan ke Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) terkait dengan kekurangan tersebut. Antara lain, guru Bahasa Indonesia diusulkan tujuh orang, mata pelajaran IPA SMP diusulkan empat orang, guru BK diusulkan tujuh orang dan Penjaskes diusulkan empat orang. Meski demikian hingga saat ini belum ada pembukaan penerimaan CPNS guru. "Sebenarnya guru agama di sekolah negeri juga kurang, tetapi kan domain pengajuannya ada di Kemenag," ujarnya.

Menurut Samiyo, untuk mengatasi kekurangan itu, sekolah telah menerima pendaftaran guru honorer dengan digaji melalui anggaran BOS atau Bosda. Namun, hal itu tidak sepenuhnya menyelesaikan persoalan. Mengingat dari sisi kesejahteraan guru honorer tersebut hanya digaji setengah dari UMK Kota Jogja. Oleh karena itu, ia tidak yakin mereka dapat fokus mengajar

di satu sekolah, melainkan memungkinkan mereka juga mengajar di sekolah lain untuk mencari tambahan penghasilan.

Pihaknya sudah meminta ke Pemkot Jogja untuk mengangkat guru tidak tetap (GTT) atau pegawai tidak tetap (PTT) dengan dianggarkan dari APBD Kota Jogja, namun hingga saat ini belum bisa terpenuhi. "Jelas berdampak, otomatis rekrutmen dengan dadakan tidak menjamin kualitas. Karena kesejahteraan tidak bisa dipastikan kinerja yang bersangkutan kan beda. Kecuali kalau dapat TPG [tunjangan profesi guru] dia bisa *all out* sesuai dengan gaji yang didapatkan, tetapi kalau ini [honorer] kan dia bisa juga mengajar di tempat lain, enggak bisa fokus," jelasnya.

Petugas Pelaksana PTK Data dan Informasi Dinas Pendidikan Kota Jogja Adam Ardian Nur mengatakan, berdasarkan data, jumlah kekurangan itu berada di lebih dari 90 sekolah negeri akibat adanya pensiun. (Sunartono)

Instansi

Tindak Lanjut

Negatif

Amat Sayang

Untuk Ditangge

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005